

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademik saja tetapi dilihat dari perubahan dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan cara memperhatikan pola belajar peserta didik, menguasai materi pelajaran, serta memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan inovatif dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Proses pembelajaran saat ini lebih dipusatkan pada peserta didik (*student centered*). Hal ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan serta memotivasi peserta didik. Untuk

meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, peran guru dalam proses belajar bukan lagi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi guru lebih berperan untuk menanam dan memupuk pengetahuan serta membimbing peserta didik untuk belajar mandiri sementara guru memonitor perkembangan dalam proses belajar peserta didik. Proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah proses belajar yang mengacu pada prinsip *student centered*. Dengan prinsip ini, peserta didik akan berusaha mengkonstruksi pengetahuannya untuk memahami materi pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sebagai hasil dari proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada prinsip *student centered* adalah model pembelajaran *guided inquiry*, yaitu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep yang ditemukan. Pada model pembelajaran ini permasalahan diungkapkan oleh guru, sedangkan prosedur dan solusi dari permasalahan tersebut ditemukan sendiri oleh peserta didik berdasarkan hasil percobaan yang mereka lakukan. Pada model ini pembelajaran akan terarah pada tujuan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasannya berdasarkan penemuannya, sehingga dapat mendukung peserta didik untuk aktif dan memahami materi yang dijelaskan yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini terlihat dari hasil observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMAN 1 Cihaurbeuti pada tanggal 08 Oktober 2018, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk

mata pelajaran Biologi kelas XI adalah 75. Secara tidak langsung hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM yaitu 73. Selain itu, proses belajar mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif, karena masih menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. SMAN 1 Cihaurbeuti merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, tetapi dalam proses pembelajarannya belum semuanya menerapkan model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan oleh sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

Melihat permasalahan tersebut, keadaan yang diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang akan diajarkan dan nilai yang diperoleh dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sehingga peneliti perlu meningkatkan kondisi mengajar dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu proses pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik supaya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya terfokuskan pada proses mengingat dan menghafal. Oleh karena itu yang paling terlihat dari proses pembelajaran yang dominan dengan menggunakan model ceramah adalah akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti?
2. Apakah model pembelajaran *guided inquiry* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *guided inquiry*;
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti dengan sampel sebanyak dua kelas dengan materi sistem indera;
3. Pengukuran hasil belajar diperoleh dengan pemberian soal ranah kognitif yang meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar

peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis mendefinisikan istilah-istilah secara operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar ditunjukkan dengan skor peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar pada dimensi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).
2. Model pembelajaran *guided inquiry* adalah suatu model pembelajaran *inquiry* yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup jelas kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan masalah. Dalam pembelajaran *guided inquiry* guru tidak begitu melepas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tetapi guru juga memberikan pengarahan dan bimbingan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *guided inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya minimal terdiri dari 4 orang secara heterogen;
- b. Guru menyerahkan lembar kerja peserta didik kepada peserta didik. Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang disajikan oleh guru;
- c. Guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang disajikan;
- d. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan permasalahan yang dikaji;
- e. Guru membimbing peserta didik untuk membuat jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang telah mereka buat;
- f. Guru memotivasi peserta didik untuk membuktikan hipotesis yang telah mereka buat;
- g. Peserta didik merencanakan pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut;
- h. Peserta didik menyesuaikan hipotesis yang mereka ajukan dengan hasil informasi atau data yang mereka kumpulkan;
- i. Peserta didik mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penyesuaian hipotesis dengan data yang terkumpul.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera di kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan alam sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai karya tulis yang dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pendidikan.
- 2) Memberikan informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai dalam memberikan materi pembelajaran pada peserta didik khususnya pada materi sistem indera.

- 2) Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *Guided Inquiry*.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam penyusun suatu rancangan pembelajaran Biologi yang efektif serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik.
- 2) Memberikan motivasi sebagai langkah awal untuk memperjuangkan dan memajukan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi.